

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menghadapi perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Yamin (2012) “Pembelajaran merupakan proses pencerdasan, pendewasaan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan lembaga”. Melalui proses pembelajaran seseorang dapat mengetahui hal-hal baru dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pada proses pembelajaran tidak hanya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Akan tetapi keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, strategi/metode yang digunakan, bahan pelajaran, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar. Jika setiap faktor tersebut saling mendukung, maka akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan ketercapaian suatu proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan melalui materi pelajaran, akan tetapi juga memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Dengan demikian peranan guru adalah menciptakan serangkaian

tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Bahasa Indonesia dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar telah dimasukkan dalam matapelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu wadah dalam rangka mengukuhkan jati diri bangsa, harus mampu membudayakan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dari segi penuturan maupun penulisannya. Dalam hal ini peranan guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang pemakaian bahasa yang benar, akan tetapi juga menanamkan sikap pembiasaan dan membudayakan pemakaian bahasa yang benar pada diri siswa.

Pada matapelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang dapat menunjang pembudayaan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat aspek tersebut yaitu, aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut saling berkesinambungan dan mempengaruhi sehingga setiap orang yang mempelajarinya dapat benar-benar memahami dan fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Dilihat dari segi penuturnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat melalui aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa yaitu aspek mendengarkan, berbicara, dan membaca. Mulai dari mendengarkan percakapan atau pernyataan dari orang lain, maka seseorang juga dapat berbicara dan membaca tentang suatu hal. Ketiga aspek tersebut menuntut seseorang untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi. Sedangkan jika dilihat dari segi penulisan, penggunaan bahasa Indonesia yang benar dapat dilihat dari aspek menulis yaitu dengan memperhatikan penggunaan Ejaan Yang

Disempurnakan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa, misalnya pada hasil karangan pada siswa sekolah dasar.

Ejaan Yang Disempurnakan merupakan salah satu unsur dalam bahasa Indonesia yang memperhatikan masalah penulisan dan penggunaan tanda baca. Pada penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang harus diperhatikan adalah penulisan huruf, baik huruf kapital, huruf miring, penulisan kata, pilihan kata, dan pemakaian tanda baca.

Menulis merupakan bentuk keterampilan yang membutuhkan kreativitas pikiran dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Kreativitas menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi diperlukan pembiasaan menulis serta pelatihan yang dilakukan terus menerus dan penguasaan tata bahasa. Menurut Tarigan (dalam Palupi, 1998: 4) “dalam menulis dituntut kemahiran memakai ejaan, komposisi yang baik dalam bentuk pengembangan paragraf secara tepat, dan keterampilan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata”.

Pentingnya kemampuan siswa terhadap penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dalam sebuah karya tulis sangat perlu diperhatikan sejak dini. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang diperoleh anak sejak usia sekolah dasar akan lebih melekat dalam pemikiran mereka. Namun, pada kenyataannya masih banyak kesalahan pada hasil karangan yang ditulis oleh siswa. Misalnya pada penggunaan tanda baca, penulisan huruf, penggunaan kata depan, dan kata penghubung. Padahal pembelajaran mengenai penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan telah diterima oleh siswa sejak kelas bawah.

Dengan demikian, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar untuk membantu siswa memahami penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan secara benar pada hasil karya tulis mereka. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan.

Oleh sebab itu, untuk dapat mencapai pembelajaran yang efektif dibutuhkan adanya persiapan yang maksimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi saat pembelajaran. Pada proses perencanaan, guru harus dapat menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan ketika mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran, selain guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru juga harus bisa mengelolah kelas agar pembelajaran efektif. Pelaksanaan evaluasi diakhir pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhaemi yang berjudul *Bahasa Indonesia dalam Akta Notaris*,

masih banyak penyimpangan kaidah dalam penggunaan bahasa Indonesia pada bidang hukum dan perundang-undangan khususnya akta notaris. Hal tersebut dapat dilihat melalui pembuktian dari 354 bentuk penyimpangan, penyimpangan kaidah ejaan bahasa Indonesia menempati urutan terbesar, yakni 136 buah data atau 38,42%, penyimpangan kalimat yakni 122 buah data atau 34,47%, pilihan kata yakni 86 buah data atau 24,29%, istilah yakni 6 buah data atau 1,69%, dan bentuk kata yakni 4 buah data atau 1,13% (Suhaemi, 2009:9).

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa dalam bidang hukum dan perundang-undangan, khususnya akta notaris, masalah kaidah Ejaan Yang Disempurnakan belum sepenuhnya diterapkan dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat melalui besarnya jumlah presentase penyimpangan dalam hal kaidah ejaan bahasa Indonesia yaitu 38,42%.

Penelitian tentang *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Siswa Kelas VI SDN 112 OKU* juga pernah dilakukan oleh Piatindus alumni FKIP Universitas Baturaja tahun 2011, hasilnya juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang preposisi atau kata depan masih bervariasi. Berdasarkan dua penelitian yang pernah dilakukan di atas menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang benar masih sangat rendah dan masih perlu diperhatikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas V SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Gapura Barat 1 yaitu ibu Nur Aini, S. Pd., bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menggunakan huruf kapital secara benar, hal itu dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Misalnya sebagian siswa masih menggunakan huruf kecil di awal kalimat, penulisan nama tempat dan nama orang juga masih menggunakan huruf kecil. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung (*outdoor*) dengan langsung memanfaatkan lingkungan belum pernah dilakukan. Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya berlangsung di dalam kelas, dan guru lebih

cenderung mengajar dengan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik.

Dengan demikian diperlukan suatu bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik yang diharapkan akan dapat membantu siswa memahami penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan dengan baik terutama pada penggunaan huruf kapital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar yang memiliki dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 Sumenep. Pembatasan masalah dalam penelitian adalah aspek menulis, yaitu pada Kompetensi Dasar (8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan).

Pada penelitian ini proses pembelajaran diterapkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, dan pengolahan data diperoleh melalui hasil karya tulis siswa. Unsur-unsur kebahasaan yang akan diteliti yaitu tentang penggunaan

huruf kapital yang terdapat dalam hasil karya tulis siswa. Pembatasan penggunaan huruf kapital yang akan diteliti di antaranya.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama hari, bulan, dan tahun.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama peristiwa sejarah.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

1.4 Tujuan Kajian

Untuk mengetahui arah yang jelas tentang maksud penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital.

1.5 Manfaat Kajian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, memberikan pandangan bagi semua warga sekolah agar memperhatikan dan menerapkan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang baik dan benar mulai sejak dini, serta dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pelaksanaan penyusunan tata bahasa sekolah untuk tingkat sekolah dasar.
- c. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan baru dan lebih memperhatikan penguasaan siswa terhadap penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan khususnya pada penggunaan huruf kapital pada hasil tulisan siswa.
- d. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan khususnya penggunaan huruf kapital yang benar pada hasil tulisan. Serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Bagi peneliti, mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital.

1.5.2 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penerapan pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital.

- b. Melalui penelitian ini guru diharapkan dapat memahami gaya belajar siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan siswa.
- c. Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik.

1.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang sesuai, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan atau jawaban sementara untuk hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Hipotesis penelitian tersebut hanya berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan penelitian. Jadi jika hasil atau data yang diperoleh sesuai dengan perumusan hipotesis, maka Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Sedangkan jika hasil atau data yang diperoleh tidak sesuai dengan perumusan hipotesis, maka Hipotesis Kerja (H_a) ditolak. Hipotesis Kerja (H_a) dan Hipotesis Nol (H_o) dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hipotesis (H_a dan H_o) dalam uraian kalimat

H_a : “ Terdapat pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital”.

b) Hipotesis (Ha dan Ho) model statistik

Ha : $\alpha = 0$, terdapat pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital.

Ho : $\alpha \neq 0$, tidak terdapat pengaruh pendekatan konstruktivistik terhadap kemampuan siswa kelas V-A dan V-B SDN Gapura Barat 1 dalam menggunakan huruf kapital.